



## Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota

Syarifah Adillah<sup>1</sup>, Jasmienti<sup>2</sup>, Alimir<sup>3</sup>, Khairuddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek

<sup>2,3,4</sup>FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek

E-mail : [syarifahadillah714@gmail.com](mailto:syarifahadillah714@gmail.com)<sup>1</sup>, [jasmienti@gmail.com](mailto:jasmienti@gmail.com)<sup>2</sup>, [alimir@uinbukittinggi.ac.id](mailto:alimir@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[khairuddin@uinbukittinggi.ac.id](mailto:khairuddin@uinbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The author's background in conducting this research is the problem of polite character education. The aims of this study were: 1) To find out the Implementation of Polite Character Education for Grade VIII Students to Teachers at MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang 2) To find out the Implementation of Polite Character Education for Grade VIII Students to Friends at MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang. This research is an empirical research using a source of knowledge obtained from observation and also findings in the field, using a qualitative approach. The author's data collection is done by observation, interviews and documentation. The key informants in this study were students and supporting informants, namely principals and teachers at MTsS Irsyadul Wathan. As for data analysis using data reduction, data presentation and temporary conclusions in this study using data triangulation. Based on the results of the study it can be found that, the implementation of character education of class VIII students' courtesy towards the teacher 1. Students' polite attitude in respecting the teacher, 2. Students sit politely and speak respectfully, 3. Students listen to the teacher when talking and do not interrupt the teacher's conversation. 3. Shiva does not offend the teacher. While the implementation of politeness character education for class VIII students to friends is 1. Students say hello every time they meet friends, 2. Avoid hostility with friends, 3. Insult and belittle friends, 4. Forgive each other if they forget or accidentally make mistakes, 5 Advise friends if there are friends who are stingy and arrogant.*

**Keywords:** *Implementation, Polite Character, and Students*

**Abstrak.** Latar belakang penulis dalam melakukan penelitian ini adalah masalah pendidikan karakter sopan santun. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang 2) Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VIII Kepada Temannya Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang. Penelitian ini adalah penelitian empiris menggunakan suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi dan juga penemuan di lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penulis lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu siswa dan informan pendukung yaitu kepala sekolah dan guru di MTsS Irsyadul Wathan. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sementara dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa, implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII kepada guru 1. Sikap sopan santun siswa dalam menghormati guru, 2. Siswa duduk sopan dan berbicara dengan penuh hormat, 3. Siswa mendengarkan guru ketika berbicara dan tidak memutus pembicaraan gurunya. 3. Siwa tidak menyinggung perasaan guru. Sedangkan Implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII kepada teman yaitu 1. Siswa mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan teman, 2. Menghindari permusuhan dengan teman, 3. Menghina dan meremehkan teman, 4. Saling memaafkan jika lupa atau tidak sengaja melakukan kesalahan, 5. Menasehati teman jika ada teman yang bersikap kikir dan sombong.

**Kata Kunci:** Implementasi, Karakter Sopan Santun, dan Siswa

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat diprioritaskan oleh setiap bangsa bagi warga negaranya.

Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>1</sup> Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik. Dalam rangka menumbuhkembangkan generasi muda yang lebih baik inilah, pendidikan karakter memegang peran sangat penting, disamping berlangsung di rumah, dan masyarakat. Dalam hal ini guru berperan penting untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan juga guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.<sup>2</sup>

Salah satu karakter paling penting yang harus ada pada diri siswa yaitu sopan santun yang dapat diartikan sebagai sikap terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun, baik dalam kondisi hormat kepada orang lain, sopan santun terhadap teman sebaya, tetangga, orang yang lebih tua dan kepada guru.

Pendidikan karakter sopan santun itu suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pribadi individu kedalam arah yang jauh lebih baik yakni dengan pendidikan budi pekerti yang nantinya akan mencerminkan diri dalam etika, perbuatan secara nyata yakni dengan langkah laku yang mulia.

Berdasarkan fenomena sosial yang penulis lihat dilapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Irsyadul Wathan yang berlokasi di Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Di MTsS Irsyadul Wathan, penulis melihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru ketika berbicara dan menjelaskan pelajaran, terindikasi ada siswa yang keluar masuk kelas ketika sedang pembelajaran berlangsung.

---

<sup>1</sup> Buchory M.S, *Guru: Kunci Pendidikan Nasional* ( Yogyakarta: LeutikaPrio, 2012 ), hal-33.

<sup>2</sup> Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal-9.

Sedangkan implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kepada temannya terindikasi siswa menghina dan meremehkan teman dan bersikap kikir dan sombong. Maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota; Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VIII Kepada Temannya Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Manfaat Penelitian adalah dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain : 1. Manfaat teoritis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pembaca khususnya yang bergerak pada dunia pendidikan; dapat dijadikan referensi keilmuan serta sebagai bahan diskusi dalam ruang perkuliahan 2. Manfaat praktis bagi guru mampu memberikan informasi terkait dengan masalah karakter sopan santun peserta didik. Bagi siswa mampu menjadi manusia yang berakhlak baik dan mengetahui tentang bagaimana cara bertingkah laku yang baik dan memiliki nilai-nilai kesopanan terhadap orang tua, guru, teman dan orang-orang sekitarnya. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah yang berkarakter, sebagai masukan untuk sekolah dalam membentuk terwujudnya tujuan sehingga dapat menjadi model sekolah yang berkarakter. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan informasi tentang bagaimana penanaman karakter sopan santun dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan juga beragama. Serta menyelesaikan penulisan Skripsi pada prodi pendidikan agama islam sebagai syarat wajib bagi setiap mahasiswa dalam meraih gelar sarjana strata-1 (S1) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah empiris, empiris yaitu suatu penelitian dengan menggunakan suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi dan juga penemuan dilapangan, menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup> Informan Kunci dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII Di MTsS Irsyadul Wathan, Sedangkan Informan pendukung yaitu kepada sekolah dan guru. Teknik Pengumpulan Data yaitu 1) Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

---

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal-3

perilaku objek sasaran.<sup>4</sup> 2) Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>5</sup> 3) Dokumentasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dokumentasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup> Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sementara dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan di MTsS Irsyadul Wathan pada bulan Juni 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII kepada guru dan implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII kepada temannya.

### **Hasil**

#### *1. Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota*

##### a. Sikap sopan santun siswa dalam menghormati guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTsS Irsyadul Wathan terlihat bahwa sikap sopan santun siswa dalam menghormati guru dari beberapa siswa tidak membantah apabila dinasehati guru dan ada beberapa siswa mencium tangan guru ketika keluar kelas, tetapi terlihat juga yang tidak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas ataupun terlambat masuk kelas dan bertutur kata yang tidak sopan kepada guru seperti contoh memanggil nama gurunya secara langsung tanpa memanggil ibu atau bapak, berkomunikasi dengan guru juga tidak menggunakan bahasa yang santun.<sup>7</sup>

Penulis telah melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

“Saya dalam menghormati guru dengan cara berbicara lemah lembut kepada guru, tidak melawan dan mendengarkan apa yang dikatakan guru, serta taat pada peraturan”.<sup>8</sup>

<sup>4</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal-104.

<sup>5</sup> Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal-131.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch* (Jilid 2), (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hal-151.

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>8</sup> Fabian, Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

Hal ini juga disampaikan oleh siswa Kelas VIII yang lain mengatakan bahwa :

“Saya dalam menghormati guru bisa dengan membuat tugas apabila guru memberikan tugas, apabila guru meminta bantuan maka dibantu, apabila bertemu dengan guru di jalan disapa bisa juga dengan memberikan salam dan mencium tangan guru apabila ada kesempatan”.<sup>9</sup>

Dari hasil Wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sikap sopan santun siswa dalam menghormati guru yaitu dengan siswa memberikan salam ketika bertemu dengan guru mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak membantah apa yang dikatakan guru tetapi di lapangan masih banyak siswa yang belum bisa menghormati guru maka sebagai seorang tenaga kependidikan yang memiliki ilmu bisa memberikan contoh atau nasehat kepada siswa dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap guru sehingga dengan arahan atau nasehat tersebut siswa akan paham cara menghormati guru dan menjadi suatu kebiasaan dalam keseharian.

b. Siswa duduk sopan dan berbicara dengan penuh hormat

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTsS Irsyadul Wathan bahwa siswa duduk sopan dan berbicara dengan penuh hormat itu masih harus diperbaiki lagi dan harus diberikan pengarahan agar siswa ketika berada dikelas itu bisa duduk dengan baik sesuai dengan tempat duduk masing-masing, berdasarkan yang penulis lihat di lapangan masih ada siswa yang duduk di atas meja tanpa ada rasa bersalah dan juga ada siswa yang berbicara dengan menggunakan nama-nama yang tidak baik, ada juga yang menyebutkan nama orang tua temannya maka hal ini harus diperhatikan oleh gurunya dan hal itu harus ditegur supaya siswa menghilangkan kebiasaannya tersebut.<sup>10</sup>

Menurut hasil wawancara siswa mengatakan bahwa :

“Sikap saya ketika berbicara dengan guru dan juga teman dengan cara yang baik tidak menyakiti hati orang lain dan apabila ketika berada dikelas maka saya duduk dengan sopan dan tidak berkeliaran pada saat pembelajaran berlangsung”.<sup>11</sup>

Begitu juga dengan wawancara siswa kelas VIII berikutnya mengatakan bahwa:

“Saya berbicara kepada guru harus dengan tutur kata yang lemah lembut. Bahasa yang digunakan tidak menyinggung atau membuat orang lain terluka. Duduk dengan sikap

---

<sup>9</sup>Muhammad Ashabillkahfi, Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>11</sup> Adit Fransisko, Siswa Kelas VIII Hasil Wawancara di MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2023

hormat, saya juga harus memperhatikan siapa yang menjadi lawan bicara saya, maka dari itu saya harus mengetahui kata mendaki, mendatar dan menurun”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru sebagai berikut :

“Ya memang benar bahwa seharusnya siswa duduk sopan dan berbicara dengan penuh hormat kepada guru tetapi yang saya lihat di lapangan siswa harus banyak diberikan pengertian untuk selalu berbicara dengan sopan baik itu kepada orang tua, guru, sesama teman dengan adanya pengertian tersebut siswa akan menyadari akan pentingnya berbicara dengan penuh hormat, jadi siswa akan diberikan pengertian setiap kali akan memulai pembelajaran agar siswa selalu mengingat yang disampaikan tersebut. Begitu juga dalam bersikap sopan, sikap dan gaya bicara itu dapat melihat bagaimana kepribadian siswa atau karakter siswa itu sendiri”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa siswa berbicara dengan penuh hormat bisa dengan bertutur kata yang baik tidak melawan kepada guru, menggunakan kalimat yang bagus apabila berbicara baik kepada guru, teman dan orang lain, duduk dengan sopan tetapi dalam kenyatannya ada beberapa siswa yang belum melakukan sesuai dengan sopan santun yang diajarkan, masih terlihat banyak siswa berkeliaran atau tidak masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Siswa mendengarkan Guru ketika berbicara dan tidak memutuskan pembicaraannya

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTsS Irsyadul Wathan bahwa terlihat pada saat guru berbicara masih ada siswa yang berbicara dengan teman, ada yang sibuk sendiri ketika guru sedang berbicara tetapi sebagian ada juga siswa yang fokus mendengarkan guru dan tidak memutuskan pembicaraannya guru.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Saya ketika guru sedang berbicara maka saya mendengarkan dengan baik dan tidak berbicara dengan teman yang lain dan juga tidak melawan apa yang disampaikan guru”.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Fabian, Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

<sup>13</sup> Roziza Afrisamiyati, S. Pd, Wali Kelas Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

<sup>14</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 05 Mei 2023

<sup>15</sup> Zefhani Hazirah, Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa lain yaitu:

“Saya ketika guru sedang berbicara maka dengarkan tidak mendengarkan yang lain dan juga tidak melakukan kegiatan yang lain, apabila guru bertanya maka jawab jika guru menerangkan pelajaran jangan berbiacara dengan teman lain”.<sup>16</sup>

Jadi dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika guru sedang berbicara siswa mendengarkan dengan baik dan tidak memutuskan pembicaraan gurunya karena hal itu merupakan suatu adab dalam bersopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan juga ketika guru sedang berbicara sebaiknya siswa tidak sepelekan apa yang dibicarakan guru tersebut dan juga tidak menghina apa yang dilakukan gurunya.

d. Siswa menyinggung perasaan guru

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTsS Irsyadul Wathan bahwa terlihat masih ada beberapa siswa yang menyinggung perasaan guru karena siswa berbicara dengan tidak sopan dan ada beberapa siswa yang membicarakan keburukan gurunya dengan temannya yang lain.<sup>17</sup>

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan :

“Saya pernah menyinggung perasaan guru karena saya kasar, berbicara dengan suara yang keras tetapi setelah itu saya meminta maaf kepada guru yang bersangkutan dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi”.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh siswa MTsS Irsyadul Wathan bahwa :

“Saya pernah membuat sakit hati guru karena tidak mendengarkan guru ketika memberikan nasehat sehingga hal tersebut guru menjadi tersinggung dan menyinggung perasaan”.<sup>19</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu:

“Sebagai seorang guru disuatu sekolah di pedesaan saya mencoba memahami latar belakang siswa yang saya hadapi sebagian besar siswa saya berasal dari keluarga dengan strata sosial menengah kebawah. Latar belakang pendidikan mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Rendahnya tingkat pendidikan orang tua ini tentu berpengaruh besar pada pola asuh setiap orang tua. Maka saya sebagai seorang guru harus ramah dan bisa berinteraksi dengan siswa demikian siswa merasa dekat dengan semua guru, dan bisa

---

<sup>16</sup> Annisa Putri Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2023

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 05 Mei 2023

<sup>18</sup> Chelsi Arieldi, Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

<sup>19</sup> Rahmat, Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

berbincang-bincang penuh persahabatan. Saya juga harus memahami masalah siswa mencoba menyelesaikannya dan menjadi teman tetapi tidak mendukung siswa dalam perbuatan yang salah karena pekerjaan saya sebagai seorang guru adalah membawa siswa ke jalan yang benar dan perlihatkan mereka terang dan singkirkan semua kegelapan”.<sup>20</sup>

Sebagaimana wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa jika siswa telah melakukan kesalahan, itu adalah tugas guru untuk memberi tahu siswa tersebut dan membuatnya menyadari tentang kesalahannya, jika tidak maka itu adalah kesalahan yang lebih besar pada pihak guru. Guru juga harus bisa memahami apa permasalahan siswa dan bisa bersahabat agar siswa bisa terbuka dengan guru.

## *2. Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VIII Kepada Temannya Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota*

### *a. Siswa mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan teman*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTsS Irsyadul Wathan terlihat bahwa siswa masih belum bisa dalam mengucapkan salam setiap bertemu dengan teman kerena merasa canggung dan belum terbiasa terlihat dari hasil observasi bahwa siswa ketika bertemu dengan teman itu langsung memanggil nama saja sedangkan untuk mengucapkan salam masih harus sering dibiakan karena hal tersebut masih dianggap hal yang baru jadi disini peran guru dibutuhkan untuk selalu mengingatkan siswanya.<sup>21</sup>

Dalam hal ini penulis telah melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya bertemu dengan teman saya tidak membaca salam tetapi saya menyapa dengan sopan dan berbicara dengan kata-kata yang baik dan juga saya berbincang-bincang apa yang akan dilakukannya”.<sup>22</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang siswa yang mengungkapkan bahwa:

“Jika bertemu dengan teman saya tidak langsung mengucapkan salam saya hanya akan mengucapkan hai saja atau langsung saja memanggil namanya dan menanyakan mau kemana”.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Eliza Laila, S.Pd, guru Akidah Akhlak *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

<sup>21</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 05 Mei 2023

<sup>22</sup> Naufal S. Adz Dzaki, Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

<sup>23</sup> Chelsi Arieldi, Siswa Kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023

Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa Siswa mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan teman itu belum terlaksana karena siswa hanya menyapa teman dengan kalimat hai atau langsung memanggil namanya, dan juga langsung menyampaikan apa maksud dan tujuan ketika bertemu belum terbiasa dalam pengucapan salam.

b. Menghindari permusuhan dengan teman

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTsS Irsyadul Wathan terlihat bahwa cara siswa dalam menghindari permusuhan dengan teman yaitu dengan diam, pergi meninggalkan dan tidak mencari-cari salah teman yang menyebabkan permusuhan dan menanyakan kepada temannya apa yang menyebabkan terjadinya permusuhan tersebut.<sup>24</sup>

Penulis telah melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

“Saya dalam menghindari permusuhan dengan teman berbicara sopan agar teman tidak tersinggung oleh perkataan saya, tidak mengganggu teman lain, jika dengan cara tersebut tidak berhasil maka saya akan pergi dan mendinginkan teman tersebut. Setelah beberapa hari nantinya akan baikan lagi dengan teman tersebut”.<sup>25</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa lain yang mengungkapkan bahwa:

“Saya menghindari permusuhan yaitu dengan cara tidak meremehkan kemampuan yang dimiliki teman dan tidak menyebutkan kekurangan yang dimiliki teman serta menggunakan kata-kata yang sopan”.<sup>26</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang siswa yang mengungkapkan bahwa:

“Saya akan berbicara dengan baik dan menjelaskan apa penyebab terjadinya pertengkaran dan juga tidak memancing teman yang akan menyebabkan permusuhan seperti menyebutkan nama orang tuanya, menyebutkan nama-nama yang tidak baik kepada teman”.<sup>27</sup>

Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa permusuhan itu merupakan awalan yang disebabkan oleh adanya perbedaan atau persaingan yang serius sehingga sulit didamaikan atau ditemukan kesamaannya maka dari itu untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya karakter sopan santun supaya tidak adanya yang tersinggung ketika kita sedang bertingkah laku ataupun ketika sedang berbicara dan juga ketika kita tidak ada

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 13 Juni 2023

<sup>25</sup> Diva Maisya Putry, siswa kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 05 April 2023

<sup>26</sup> Rahma Yuni, siswa kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2023

<sup>27</sup> Muhammad Ashabillahfi, siswa kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2023

keperluan dengan teman maka jangan mengganggu teman tersebut. Maka dari hasil wawancara tersebut siswa mengungkapkan cara agar menghindari permusuhan dengan tidak mencari-cari kesalahan teman dan ketika terlanjur pergi meninggalkan teman tersebut.

c. Menghina dan meremehkan teman

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTsS Irsyadul Wathan terlihat bahwa ada sebagian siswa yang suka menghina dan meremehkan temannya terlihat bahwa ada beberapa siswa yang menyebut kekurangan siswa lainnya, menggunakan kata-kata yang tidak sopan dengan menggunakan nama-nama binatang untuk memanggil nama temannya dan juga menyebutkan nama orang tua temannya.<sup>28</sup>

Penulis telah melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah menghina dan meremehkan teman alasan saya karena bercanda dan jarang saya lakukan, saya melakukan itu karena teman saya yang terlebih dahulu menghina dan membuat saya sakit hati”.<sup>29</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa Kelas VIII yang lain mengatakan bahwa :

“Saya pernah menghina teman tetapi itu sama-sama menghina dan hanya untuk bercanda seperti menyebut nama teman dengan sebutan orang tuanya atau dengan menyebut nama bapaknya”.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

“Ya sebagian ada siswa yang menghina dan meremehkan temannya dengan tujuan bergurau atau bercanda dan siswa tersebut akan saling menghina yang saya lihat contohnya menyebut kekurangan masing-masing menggunakan kata-kata yang tidak sopan seperti kata-kata binatang atau menyebut nama orang tua temannya”.<sup>30</sup>

Dari hasil Wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa menghina dan meremehkan teman dengan alasan saling bercanda dan karena teman duluan yang menghina seperti menyebut nama orang tua, menjelek-jelekan temannya. Tetapi setelah itu siswa tersebut berteman kembali dan tidak mempermasalahkan hal tersebut.

<sup>28</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 14 Juni 2023

<sup>29</sup> Diva Maisya Putry, siswa kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023

<sup>30</sup> Burhanis, Kepala Sekolah MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023

d. Saling memaafkan jika lupa atau tidak sengaja melakukan kesalahan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTsS Irsyadul Wathan terlihat bahwa untuk meminta maaf itu siswa masih canggung atau belum terbiasa jika siswa melakukan kesalahan mereka hanya akan diam dan nantinya mereka akan berteman kembali tanpa adanya kata-kata maaf karena mereka menganggap kesalahan tersebut telah hilang dan sudah dilupakan.<sup>31</sup>

Penulis telah melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

“Saya akan memaafkan teman apabila teman meminta maaf dan saya ketika meminta maaf akan menemui teman tersebut dan meminta maaf dengan nada yang rendah”.<sup>32</sup>

Begitu juga dengan ungkapan dari siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Saya dengan teman tidak saling meminta maaf tetapi saling menghindar untuk beberapa hari dan kemudian saya dan teman akan berteman kembali tanpa meminta maaf”.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketika siswa melakukan kesalahan maka mereka akan saling diam dan tidak saling tegur sapa di beberapa hari kemudian mereka akan saling berteman dengan baik, tetapi ada juga beberapa siswa yang jika melakukan kesalahan akan meminta maaf kepada temannya dengan tulus dan berjanji tidak akan mengulang kesalahannya.

e. Tanggapan siswa jika ada teman yang bersikap kikir dan sombong

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTsS Irsyadul Wathan bahwa jika ada siswa yang bersifat sombong dan kikir maka tanggapan temannya ada yang menasehati dan ada juga yang membalas dengan sifat sombong ada juga yang mengingatkan bahwa sifat tersebut tidak baik.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu jika ada teman yang bersikap kikir dan sombong maka saya tidak membalas dengan perilaku sombong juga tapi cobalah untuk menghindari hal yang negatif tersebut dan mencoba untuk belajar mendengarkan orang tersebut tanpa menghakimi, serta niatkan dalam hati untuk menoleransi orang yang sombong tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 14 Juni 2023

<sup>32</sup> Muhammad Ashabillahfi, siswa kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023

<sup>33</sup> Dava Ananda Saputra, siswa kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023

<sup>34</sup> Hasil Observasi di MTsS Irsyadul Wathan pada tanggal 12 Mei 2023

<sup>35</sup> Zefhani Hazirah, siswa kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023

Hal yang senada juga diungkapkan oleh siswa menyatakan bahwa:

“Jika ada teman yang bersikap kikir dan sombong maka nasehati bahwa bersifat kikir dan sombong itu bukan perilaku yang baik dan tidak melakukan sifat yang seperti itu lagi”.<sup>36</sup>

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai guru jika ada siswa yang bersifat kikir dan sombong tugas saya untuk mengingatkan untuk tidak bersifat yang demikian karena hal tersebut tidak baik dan harus dihindarkan”.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ada teman yang bersikap sombong dan kikir maka sebagai siswa harus mengingatkan untuk menuju kebaikan dan memberikan pengertian bahwa bersikap sombong dan kikir itu merupakan hal yang negatif maka berusaha memahami apa yang mendasari teman itu bersikap demikian, setelah mendengarkan hal tersebut maka siswa akan saling mengingatkan untuk berikap positif agar kembali dalam berkarakter sopan santun.

## **Pembahasan**

Karakter adalah sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan individu lainnya. Sedangkan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan, nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Karakter Sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun. Seseorang yang memiliki sopan santun tidak hanya memiliki sikap atau perilaku yang beradab sesuai norma yang dianut oleh lingkungannya akan tetapi juga memiliki hati yang halus dan rasa belaskasihan kepada orang lain, seperti bertutur kata sesuai dengan etika, norma atau aturan itu dalam menggunakan kata-kata yang sopan dalam berucap, misalnya, mengucapkan salam kepada guru atau teman ketika bertemu, mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, sebagainya.

<sup>36</sup> Rahma Yuni, siswa kelas VIII MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023

<sup>37</sup> Fazat Azizah, S.Pd I Guru MTsS Irsyadul Wathan, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Snawiyah Swasta Irsyadul Wathan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII itu ada kepada guru dan kepada teman-temannya, implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII kepada guru ada sikap sopan santun siswa dalam menghormati guru, siswa duduk sopan dan berbicara dengan penuh hormat, guru sedang berbicara siswa mendengarkan dengan baik dan tidak memutuskan pembicaraan gurunya. Siswa tidak menyinggung perasaan gurunya. Implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII kepada temannya yaitu dengan cara siswa mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan teman, siswa menghindari permusuhan dengan teman, menasehati teman jika ada teman yang bersikap kikir dan sombong.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan upaya penyiapan peserta didik yang beragama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. sopan santun itu sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam bergaul sehari-hari yang memiliki sikap menolong, bertutur kata baik, rendah hati, dan suka menolong. Indikator perilaku sopan santun adalah menerima nasihat guru, menghindari permusuhan dengan teman, menjaga perasaan orang lain, bersikap hormat pada orang lain, memaafkan kesalahan orang lain, berposisi duduk yang sopan, berpakaian yang sopan, bertindak benar dan jujur dapat berkerja sama, dan menghargai diri sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Snawiyah Swasta Irsyadul Wathan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Di MTsS Irsyadul Wathan Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII itu ada kepada guru dan kepada teman-temannya,

1. Implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII kepada guru ada sikap sopan santun siswa dalam menghormati guru, siswa duduk sopan dan berbicara dengan penuh hormat, guru sedang berbicara siswa mendengarkan dengan baik dan tidak memutuskan pembicaraan gurunya. Siswa tidak menyinggung perasaan gurunya.
2. Implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa kelas VIII kepada temannya yaitu dengan cara siswa mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan teman, siswa menghindari permusuhan dengan teman, menasehati teman jika ada teman yang bersikap kikir dan sombong.

## **SARAN**

1. Bagi kepala sekolah

Alangkah lebih baiknya kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam pembentukan karakter sopan santun. Sehingga siswa di sekolah mendapatkan pengawasan dari berbagai pihak.

2. Bagi guru

Untuk guru kelas maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam pembentukan karakter sopan santun siswa sekaligus dalam mengawasi tingkah laku siswa. Supaya perilaku siswa dapat terkontrol dengan baik. Guru juga harus memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya baik di dalam maupun diluar sekolah. Serta harus lebih aktif dan peduli untuk menegur siswanya yang masih berperilaku kurang baik.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan siswa besok bergantung pada perilaku siswa hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini bisa memilih hal yang baik, maka kedepan ia juga akan lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku Teks**

- Buchory M.S, 2012, *Guru: Kunci Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Leutika Prio
- Fatoni, Abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodelogi Riserch* (Jilid 2) Yogyakarta: Andi Offset
- Kamsinah, 2014. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press
- Maleong, Lexy, 1999, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saebani, Afifiddin dan Beni Ahmad, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

### **Wawancara**

- Afrisasmiyati, Roziza, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2023
- Arieldi, Chelsi, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023
- Ashabilkahfi, Muhammad, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023
- Azizah, Fazat, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023
- Burhanis, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023
- Dzaki, Naufal S. Adz, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023
- Fabian, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023
- Fransisko, Adit, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023
- Hazirah, Zefhani, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023
- Hazirah, Zefhani, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023
- Laila, Eliza, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023
- Putri, Annisa, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2023
- Putry, Diva Maisya, *Wawancara Pribadi*, 05 April 2023
- Rahmat, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2023
- Saputra, Dava Ananda, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2023
- Yuni, Rahma, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2023